

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Teknologi informasi dan komunikasi semakin banyak dikembangkan dan dimanfaatkan di berbagai bidang dan aspek kehidupan. Salah satu bidang yang cukup banyak mendapatkan manfaat atas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut ialah bidang pendidikan. Untuk mengantisipasi pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada bidang pendidikan, pemerintah memasukkan pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan teknologi.

Penerapan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tepat dalam sekolah dan dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk mengejar ketertinggalan dalam dunia pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mengantisipasi kebutuhan SDM di bidang Teknologi Informasi yang semakin banyak, maka selain memasukkan pelajaran TIK ke dalam KTSP, pemerintah juga menyelenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan yang fokus pada bidang Teknologi Informasi atau yang lebih dikenal dengan SMK Informatika. Salah satu SMK Informatika yang didirikan oleh pemerintah adalah SMK Negeri 1 Panyingkiran. SMK Negeri 1 Panyingkiran yang berlokasi

di kabupaten Majalengka ini memiliki program keahlian pada bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Multimedia.

Sesuai dengan misi SMK Negeri 1 Panyingkiran yaitu: menjadi lembaga diklat yang berstandar nasional untuk menyiapkan tenaga kerja yang profesional dan mampu bersaing di era global, maka SMK Negeri 1 Panyingkiran menginginkan siswa-siswinya dapat memahami dan menguasai keahlian di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta lebih terampil dalam mengaplikasikan keahlian mereka.

Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dialami siswa tidak hanya dikarenakan oleh lemahnya berpikir. Selain itu kemampuan penyerapan informasi setiap siswa berbeda-beda. Agar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran sesuai keahlian dan keterampilannya, khususnya pada program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, maka diperlukan suatu variasi dalam metode pembelajaran.

Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis.

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi

pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Pemilihan metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif di dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu langkah awal menuju keberhasilan kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2003: 10). Depdiknas (2003: 18) menyatakan bahwa suatu metode yang menekankan pada interaksi antara siswa dengan materi/objek belajar sehingga siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuannya adalah metode *Personalized System of Instruction* (PSI).

PSI merupakan sebuah metode pembelajaran yang pada awalnya dikenal dengan nama *The Keller Plan*. Metode ini dikembangkan oleh Fred S. Keller (1968). *Personalized System of Instruction* di desain sebagai metode pembelajaran berbasis kelas yang prioritas utamanya yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus mengganti tradisi hukuman dengan konsekuensi-konsekuensi positif dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PSI merupakan metode pembelajaran berbasis personal atau individu siswa yang sudah dimodifikasi dengan sistem *cooperative learning*. *Personalized Sistem of Instruction* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan sistem modular dimana siswa dibantu oleh seorang tutor yang dapat berupa guru atau teman satu kelasnya.

Melalui metode *Personalized System of Instruction* asas perbedaan individu sangat diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode PSI memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Sebagai konsekuensinya, PSI banyak memberikan *feedback* atau *corrective technique* (semacam program remedial bagi siswa yang belum mampu menguasai materi) yang dilakukan dengan cara memberikan pengajaran sesuai dengan tujuan yang gagal dicapai siswa melalui kegiatan yang dinamakan *proctoring*. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka tentang materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran PSI ini pernah diterapkan oleh Irawan (2007) terhadap siswa kelas XI IPA 3 SMAN 6 Bandung dalam pembelajaran fisika, dan hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas metode PSI dalam kegiatan pembelajaran fisika lebih baik daripada metode biasa. Selain itu metode PSI ini juga pernah diterapkan oleh Agustian (2009) terhadap siswa kelas VIII SMPN 12 Bandung dalam pembelajaran matematika, dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode PSI dalam kegiatan pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematik siswa SMP.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Personalized System of Instruction* (PSI) dalam Pembelajaran Perencanaan Web Dasar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah disampaikan dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Personalized System of Instruction* dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Personalized System of Instruction*?

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar lebih terarah dan menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Materi ajar yaitu tentang perencanaan web dasar di kelas XI semester 1 SMK Negeri 1 Panyingkiran.
2. Pengamatan dilakukan kepada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kepada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Personalized System of Instruction*.
3. Variabel terikat yang akan diukur dalam penelitian ini adalah prestasi belajar sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran Perencanaan Web Dasar dengan menggunakan metode pembelajaran *Personalized System of Instruction*.

4. Prestasi belajar siswa akan diukur dengan Tes Prestasi Belajar (*Achievement Test*) yang didasarkan pada taksonomi Bloom, yakni tes dengan karakteristik soal C₂ (pemahaman), C₃ (penerapan), dan C₄ (analisis).

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Personalized System of Instruction* dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Personalized System of Instruction*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan metode *Personalized System of Instruction* dalam pembelajaran perencanaan web dasar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru
Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

3. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman yang baru melalui penerapan metode *Personalized System of Instruction* dalam pembelajaran perencanaan web dasar sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. HIPOTESIS

Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = “Tidak terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan metode *Personalized System of Instruction* dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”.

H_1 = “Terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode *Personalized System of Instruction* dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Berikut ini adalah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Personalized System Of Instruction* (PSI) merupakan metode pembelajaran berbasis personal atau individu siswa yang sudah dimodifikasi dengan sistem cooperative learning.
2. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.

3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

